

JAWA POS

RADAR MADIUN

RADAR MAGETAN

Kamis, 14 April 2022

--Bupati Menulis--



Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

Pondok Lansia Mulia

SALAH satu program saya waktu baru menjadi bupati adalah "Bunda Kasih". Menjamin orang tua yang tidak punya siapa-siapa untuk mendapatkan makanan. Meski sudah mendapat jaminan BLT atau bantuan lain, namun saya minta tetap didata. Nama, alamat, usia, serta foto-foto harus persis. Saya ingin tahu terkait jumlah dan kondisi yang sebenarnya.

Setelah terdata, ada sekitar 1.500 orang tua yang perlu perhatian. Ada yang hidup sendiri. Ada pula yang hidup bersama keluarga miskin. Setelah dipilah, yang urgen segera diberikan jaminan makan. Bentuk bantuannya berupa uang yang diberikan kepada warung terdekat atau tetangga yang bersedia memasakkan setiap hari.

Karena keterbatasan anggaran, saat program ini dimulai 2019 lalu, baru 150 orang yang mendapat jaminan makan. Namun, saat ini sudah 275 orang. Pertimbangan saya, kalau sudah ada jaminan makan setiap hari, orang tua akan tenang dan tidak khawatir. Mengingat mereka sudah *sepuh* dan gerakannya juga terbatas.

Agar dapat mengetahui kondisi riil penerima program "Bunda Kasih", saya cek langsung di lapangan. Pengecekan pertama menasar warga di sebuah desa di Kecamatan Kawedanan. Beliau perempuan yang hidup sendiri, namun masih bisa beraktivitas. Rasanya lega melihat ada makanan di samping tempat tidurnya pagi itu.

Kondisi yang menyedihkan menimpa Mbah Brintik di Desa Balesari, Kecamatan Ngariboyo. Beliau perempuan lansia sebatang kara. Saat itu berusia 80-an tahun. Kondisi kediamannya semakin membuat trenyuh. Namun, ada yang lebih parah. Tak jauh dari Balesari, tepatnya di Desa Bangsri, Mbah Paerah tinggal di hunian yang tidak layak disebut sebagai rumah.

Dalam perjalanan, hati saya berkecamuk melihat kenyataan di lapangan. Saya langsung meminta dinas sosial untuk mencari tempat untuk dijadikan pondok lansia. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) milik Pemrov Jatim sudah tidak mampu menampung. Mengingat wilayah cakupannya seluruh Jatim.

Syarat dari pondok tersebut harus dekat dengan puskesmas. Agar mudah koordinasi dalam perawatan (bila diperlukan) ■

► Baca **Pondok...** Hal.19

Sambungan dari Hal.17

Pun agar kesehatan penghuni panti bisa terus dikontrol. Juga jangan membangun dari awal. Manfaatkan bangunan yang sudah ada agar biayanya tidak terlalu besar. APBD Magetan sangat terbatas.

Setelah diinventarisasi, akhirnya ketemu Gedung Balai Pengairan Dinas PUPR di Kelurahan Karangrejo. Kebetulan sekali tempatnya di pinggir jalan besar. Dekat puskesmas dan bersebelahan dengan SLB milik Pemrov Jatim. Saya langsung minta diperbaiki sampai layak.

Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak. Virus Covid-19 tanggal 11 Maret 2020 masuk Magetan. Malah yang paling awal di Jawa Timur. Semua anggaran harus dicermati secara teliti. Termasuk rencana pendirian pondok lansia yang juga harus ditunda. Bagaimana lagi, virus yang demikian mematikan memerlukan sarana, prasarana, SDM, serta menyedot anggaran yang sangat besar.

Saat ini, vaksinasi masyarakat umum di Magetan sudah lebih dari 90 persen. Demikian pula vaksin dosis dua, sudah lebih

dari 80 persen. Yang harus di-jen-jot adalah *booster*. Cakupan vaksin sebesar itu diharapkan telah terjadi *herd immunity* (kekebalan kelompok). Terbukti saat ini angka konfirmasi Covid-19 sudah sangat kecil. Bahkan, BOR di RSUD dr Sayidiman sudah di bawah 10 persen.

Melihat tren yang menggembarakan, saya minta kepada dinas sosial untuk segera menyiapkan kembali pondok lansia. Perbaikan ruangan dan semua sarana-prasarana disiapkan. Demikian pula SDM. Bahkan, saya memberikan atensi khusus terhadap rekrutmen tenaga. Saya ikut memberi saran terkait persyaratan untuk mendapatkan tenaga yang profesional.

Untuk manajer, saya minta yang berpendidikan sarjana kesehatan sosial atau sejenis. Sedangkan tenaga pengasuh terdiri dari perawat dan tenaga terampil yang bersedia merawat orang tua. Khusus untuk tenaga pengasuh, saya minta dicarikan tenaga dari desa terdekat. Harapannya, seandainya diperlukan, sewaktu-waktu tetap siap.

Untuk seleksi tenaga pengasuh, saya minta penilaian dari PSTW. Semua peserta dimasukkan ke

panti untuk memberikan pelayanan selama beberapa hari. Didapat sembilan orang pengasuh, termasuk keamanan. Dibagi dalam tiga sif. Semua berkomitmen untuk siap 24 jam bilamana sangat diperlukan.

Tepat 31 Maret lalu, panti sosial khusus lansia saya resmikan. Kapasitasnya sepuluh orang. Saat ini telah terisi lima warga Magetan yang sudah *sepuh* dan tidak punya siapa-siapa lagi. Ada perasaan haru ketika mengunjungi mereka. Saya selalu mengingatkan semua pengasuh agar bisa merawat layaknya orang tua sendiri.

Berkeliling ke semua ruangan sambil berdiskusi dengan semua yang hadir terkait pengembangan ke depan, kami sepakat akan memanfaatkan asrama difabel yang terletak persis di belakang panti. Dulunya asrama itu digunakan untuk tempat tinggal siswa SLB yang berasal dari luar Magetan. Namun, saat ini sudah kosong.

Supaya lebih maksimal, asrama yang sudah lama tidak dimanfaatkan itu perlu segera diperbaiki. Tembok yang memisahkan panti akan dihilangkan. Nantinya panti akan semakin besar dengan memanfaatkan

asrama itu. Sekaligus bisa untuk tempat singgah bagi siswa SLB. Karena semua akan menyatu menjadi satu kawasan.

Para orang tua yang tinggal di panti juga tidak merasa sepi karena bisa melihat dan berinteraksi dengan cucu-cucunya yang sekolah di SLB. Ketika saya meresmikan, langsung didaulat untuk memberi nama. Secara spontan saya memberi nama Panti Sosial "Mulia."

Dengan harapan, mulia niat pendirian panti sosial ini. Berharap semoga niat tulus dalam membantu memenuhi hak dasar bagi lansia ini tetap tumbuh. Tidak pernah luntur dan selalu kokoh, sekokoh semangat pendiriannya.

Jodoh, rezeki, umur, dan kematian adalah takdir dari Allah. Kita sudah berikhtiar. Penghuni panti yang pertama telah dipanggil Yang Maha Pencipta setelah dirawat beberapa saat di rumah sakit. Beliau sudah *sepuh* dan sakit. Namun, saya sebagai pimpinan sudah berusaha untuk merealisasikan sila ke-5 dan amanat UUD, bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Tentu, dengan segala keterbatasannya.***(naz/c1)